

**MENGGALI POTENSI WISATA DAERAH DI INDONESIA  
MELALUI PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI LAPORAN  
PERJALANAN “DIARY NUSANTARA”  
EPISODE TENGGARONG**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film**



**Disusun oleh :  
Amirullah Nuri Anom  
NIM : 1310037432**

**PROGRAM STUDI S-1 TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**MENGGALI POTENSI WISATA DAERAH DI INDONESIA MELALUI PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI LAPORAN PERJALANAN "DIARY NUSANTARA" EPISODE TENGGARONG**

yang disusun oleh  
**Amirullah Nuri Anom**  
NIM 1310037432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film ESMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal 09 JAN 2018

Pembimbing I/Anggota Penguji

*[Signature]*  
**Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.**  
NIP. 19730205 200912 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

*[Signature]*  
**Andri Nur Patrio, M.Sn.**  
NIP. 19750529 200003 1 002

Cognate/Penguji Ahli

*[Signature]*  
**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**  
NIP. 19820821 201012 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam

*[Signature]*  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

*[Signature]*  
**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirullah Nuri Anom  
 NIM : 13100 37 432  
 Judul Skripsi : Menggali Potensi Wisata Daerah di Indonesia  
 Melalui Program Dokumenter Televisi  
 Laporan Perjalanan "Diary Nusantara" Episode  
 Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
 Pada tanggal : 29 Desember 2017  
 Yang Menyatakan,

\*) Tanda tangan di atas materai sesuai ketentuan

Amirullah Nuri Anom  
 1310037432



## Halaman Persembahan

Karya Tugas Akhir dan Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua ;

*Ayahanda H. Mohd. Syarfie (Alm)*

*Ibunda Sulistiani*

Serta kakak – kakak ku;

*Ivansyah Rizal (Alm)*

*Iwan Supriyansyah*

*H. Ahmad Zulfiansyah*

*Hj. Sunarti*

*Ichwan Setia Budi*

*Ahmad Irfani*

*Anugrah Ayu Alfriyani*

*M. Zulisma Adhitya Perdana*

Serta Seluruh Keluarga dan Sahabat yang membantu kelulusan saya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penciptaan karya tugas akhir dengan lancar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan.

Judul skripsi yang diajukan adalah *Menggali Potensi Wisata Daerah di Indonesia Melalui Program Dokumenter Televisi Laporan Perjalanan “Diary Nusantara” Episode Tenggara*. Penciptaan Tugas Akhir ini diharap mampu mengenalkan wisata lokal daerah Tenggara yang tidak kalah dari wisata yang ada di daerah lain.

Tugas akhir adalah penerapan ilmu – ilmu yang dipelajari selama proses perkuliahan yang kemudian diaplikasikan dalam sebuah karya. Pembuatan karya dan penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan kreativitas.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta.
3. Marsudi, S. Kar., M. Hum dekan FSMR
4. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si dosen pembimbing I.
5. Andri Nur Patrio, M.Sn dosen pembimbing II.
6. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP.,M.A dosen wali.
7. Agnes Widyasmoro, S.Sn.,M.A Ketua Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam.
8. Ibu Tin dan Ibu Norsiah selaku narasumber.
9. Seluruh sahabat Televisi C 2013.
10. Tim produksi SANTAK FC yang telah membantu produksi TA.
11. Seluruh pengurus Beasiswa Kaltim Cemerlang

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir karya seni ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar menjadi pelajaran dalam karya – karya selanjutnya. Semoga skripsi tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta 29 Januari 2018

Penulis



Amirullah Nuri Anom  
NIM. 1310037432

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Karya .....	6
D. Tinjauan Karya .....	6
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK</b> .....	12
A. Objek Penciptaan .....	12
B. Analisis Objek .....	19
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b> .....	21
A. Budaya.....	21
B. Pariwisata .....	21
C. Televisi .....	22
D. Dokumenter.....	22
E. Dokumenter Laporan Perjalanan .....	23

F. Penyutradaraan .....	24
G. Sinematografi .....	25
H. Tata Suara.....	25
I. <i>Editing</i> .....	25
BAB IV KONSEP KARYA .....	26
A. Konsep Estetik .....	26
B. Konsep Teknis .....	26
C. Desain Program .....	31
D. Desain Produksi .....	32
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....	58
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	58
B. Pembahasan Karya.....	66
BAB VI. PENUTUP .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>Screenshot</i> Poster program 100 Hari Keliling Indonesia .....	6
Gambar 1.2. <i>Screenshot Shot Host</i> membuka acara .....	7
Gambar 1.3. <i>Screenshot Shot establish</i> 100 Hari Keliling Indonesia .....	7
Gambar 1.4. <i>Screenshot</i> Poster program Indonesia Bagus .....	8
Gambar 1.5. <i>Screenshot Shot establish</i> Indonesia Bagus .....	8
Gambar 1.6. <i>Screenshot</i> Poster program <i>Ride N' Seek</i> .....	9
Gambar 1.7. <i>Screenshot</i> Interaksi <i>host</i> dengan narasumber .....	9
Gambar 1.8. <i>Screenshot Opening</i> vlog Chandra Liow .....	10
Gambar 1.9. <i>Screenshot Text</i> dalam vlog Chandra Liow .....	10
Gambar 2.1. Museum Mulawarman .....	12
Gambar 2.2. Singgasana Raja Kutai .....	13
Gambar 2.3. Patung Lembuswana .....	14
Gambar 2.4. Patung Lembuswana Pulau Kumala .....	15
Gambar 2.5. Pulau Kumala .....	15
Gambar 2.6. Wahana <i>Sky Tower</i> .....	15
Gambar 2.7. Taman Ladaya .....	16
Gambar 2.8. Panggung Lanjong <i>Art Festival</i> .....	17
Gambar 2.9. Burung Enggang di Ladaya .....	17
Gambar 2.10. Rumah Makan Evi .....	18
Gambar 2.11. Jajanan Khas Kutai .....	18
Gambar 3.1. <i>Screenshot</i> Logo program .....	68
Gambar 3.2. <i>Screenshot</i> Pengenalan kota Tenggara .....	69
Gambar 3.3. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menuju Tenggara .....	70
Gambar 3.4. <i>Screenshot Timelapse</i> logo Pulau Kumala .....	70
Gambar 3.5 <i>Screenshot</i> Pembawa acara menaiki <i>gubang</i> atau perahu menuju Pulau Kumala .....	71
Gambar 3.6. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menyewa sepeda untuk berkeliling Pulau Kumala .....	71

Gambar 3.7. <i>Screenshot</i> Pemandangan <i>skytower</i> melalui udara.....	72
Gambar 3.8. <i>Screenshot Footage</i> pemandangan Tenggarong melalui <i>skytower</i> pada awal pembukaan Pulau Kumala.....	72
Gambar 3.9. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menuju <i>Dayak Experience Center</i> .....	73
Gambar 3.10. <i>Screenshot</i> Pembawa acara melihat berbagai koleksi khas suku Dayak .....	73
Gambar 3.11. <i>Screenshot</i> Pengrajin manik – manik khas suku Dayak.....	73
Gambar 3.12. <i>Screenshot</i> Patung Lembuswana di Pulau Kumala.....	74
Gambar 3.13. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menjelaskan patung Lembuswana .....	74
Gambar 3.14. <i>Screenshot</i> Patung Lembuswana pada awal pembukaan Pulau Kumala .....	74
Gambar 3.15. <i>Screenshot</i> Pembawa acara tiba di area Musium Mulawarman .....	75
Gambar 3.16. <i>Screenshot</i> Pembawa acara bersama dengan narasumber..	75
Gambar 3.17. <i>Screenshot</i> Narasumber menjelaskan perangkat penobatan sultan.....	76
Gambar 3.18. <i>Screenshot</i> Mahkota sultan kerajaan Kutai Kartanegara....	76
Gambar 3.19. <i>Screenshot</i> Narasumber menjelaskan alat musik peninggalan yang ada di Musium Mulawarman.....	77
Gambar 3.20. <i>Screenshot</i> kondisi Musium Mulawarman pada zaman dulu .....	77
Gambar 3.21. <i>Screenshot</i> Narasumber bersama pembawa acara di lantai satu Musium Mulawarman .....	78
Gambar 3.22. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menuju tempat oleh – oleh.....	78
Gambar 3.23. <i>Screenshot</i> Tas suku Dayak sebagai oleh – oleh khas Tenggarong .....	79
Gambar 3.24. <i>Screenshot</i> Pembawa acara membeli tiket masuk Ladang Budaya.....	79
Gambar 3.25. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menjelaskan	

rumah <i>odah rehat</i> .....	80
Gambar 3.26. <i>Screenshot</i> Nama rumah unik yang terinspirasi oleh desa – desa di aliran sungai Mahakam.....	80
Gambar 3.27. <i>Screenshot</i> Burung enggang yang ada di Ladaya.....	81
Gambar 3.28. <i>Screenshot</i> Pembawa acara mencoba wahana <i>flying fox</i> ....	81
Gambar 3.29. <i>Screenshot</i> Salah satu peserta Lanjong <i>Art Festival</i> dari negara Jepang .....	82
Gambar 3.30. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menuju rumah makan tradisional khas Kutai .....	82
Gambar 3.31. <i>Screenshot</i> Pembawa acara mengajak penonton menikmati makanan khas Kutai.....	83
Gambar 3.32. <i>Screenshot</i> Narasumber menjelaskan makanan khas Kutai	83
Gambar 3.33. <i>Screenshot</i> <i>Gangan</i> pisang khas Kutai.....	84
Gambar 3.34. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menikmati makanan khas Kutai.....	84
Gambar 3.35. <i>Screenshot</i> Jajanan pencuci mulut khas Kutai .....	84
Gambar 3.36. <i>Screenshot</i> Pembawa acara mencicipi jajanan khas Kutai.	85
Gambar 3.37. <i>Screenshot</i> Pembawa acara menutup program.....	85

#### DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Treatment</i> .....	35
Tabel 2. Peralatan kamera.....	60
Tabel 3. Peralatan audio.....	61
Tabel 4. Rincian biaya produksi .....	62

#### DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Proses Kreatif .....	54
-------------------------------	----

## ABSTRAK

Televisi menjadi media massa yang mampu memberikan informasi keseluruhan lapisan masyarakat di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Selain menjadi penyampai informasi televisi kini dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dan edukasi. Penciptaan program dokumenter televisi laporan perjalanan “*Diary Nusantara*” menjadi salah satu bagian dari tayangan televisi yang menawarkan hiburan dan edukasi mengenai kekayaan Indonesia yang dapat dilihat dari sisi wisata lokal daerah.

Objek penciptaan karya ini adalah keunikan wisata lokal daerah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat di Indonesia, salah satunya yang ada di Tenggarong, Kalimantan Timur. Program ini dipandu oleh seorang pembawa acara yang akan mewakili penonton dalam menggali potensi pariwisata di suatu daerah.

Program dokumenter ini membangkitkan kepedulian masyarakat dalam menjaga dan ikut berpartisipasi dalam mempromosikan wisata lokal daerah yang ada di daerah masing – masing sehingga wisata lokal daerah akan lebih diminati oleh wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

Kata Kunci : Dokumenter Televisi, Laporan perjalanan, Tenggarong, Kutai Kartanegara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara terkaya dan memiliki banyak keanekaragaman di dunia, baik keanekaragaman suku bangsa, makanan, adat istiadat, seni, tempat pariwisata, dan masih banyak lagi. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang luar biasa dan dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan bernilai ekonomi tinggi. Selain sebagai negara kepulauan yang memiliki beragam destinasi wisata kelas dunia, Indonesia juga terdiri atas beragam budaya dengan masing-masing kearifan lokal yang berbeda satu sama lain.

Keragaman tersebut merupakan salah satu keunikan wisata yang dimiliki oleh Indonesia untuk dapat mendorong daya tarik kunjungan wisatawan, keindahan dan nilai keanekaragaman kekayaan budaya bangsa dan dapat dikemas menjadi destinasi yang memiliki nilai jual tinggi.

Seni budaya dan sejarah di Indonesia yang beragam bisa dilihat dari salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yaitu tepatnya di Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Tenggarong merupakan sebuah kota kecil yang menjadi ibukota dari Kabupaten Kutai Kartanegara, yang disebut sebagai kabupaten terkaya di Indonesia. Sebagai kota kecil, Tenggarong memiliki sejarah dan kebudayaan yang kental. Tenggarong merupakan sebuah kota yang memiliki kerajaan Hindu tertua di Indonesia yaitu kerajaan Mulawarman. Walaupun kerajaan di sana tidak lagi dijadikan sebagai bentuk pemerintahan, namun kerajaan itu masih ada hingga sekarang.

Tenggarong merupakan sebuah kota kecamatan sekaligus ibu kota Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Tenggarong juga merupakan ibu kota Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura. Kota ini didirikan pada tanggal 28 September 1782 oleh Raja Kutai Kartanegara

ke -15, Aji Muhammad Muslihuddin, yang dikenal pula dengan nama Aji Imbut (sumber : Kutaikartanegara.com).

Semula kota ini bernama Tepian Pandan ketika Aji Imbut memindahkan ibukota kerajaan dari Pamarangan. Oleh Sultan Kutai, nama Tepian Pandan kemudian diubah menjadi Tangga Arung yang berarti rumah raja. Namun pada perkembangannya, Tangga Arung lebih populer dengan sebutan “Tenggarong” hingga saat ini.

Menurut legenda Dayak Benuaq dari kelompok Ningkah Olo, nama/kata Tenggarong menurut bahasa Dayak Benuaq adalah "Tengkarukng" berasal dari kata tengkaq dan bengkarukng, tengkaq berarti naik atau menjejakkan kaki ke tempat yang lebih tinggi (seperti meniti anak tangga), bengkarukng adalah sejenis tanaman akar-akaran. Menurut orang Benuaq ketika sekelompok orang Benuaq (keturunan Ningkah Olo) menyusuri Sungai Mahakam menuju pedalaman, mereka singgah di suatu tempat dipinggir tepian Mahakam, dengan menaiki tebing sungai Mahakam melalui akar bengkarukng, itulah sebabnya disebut Tengkarukng oleh aksan Melayu disebut Tengkarong, seiring perkembangannya penyebutan tersebut berubah menjadi Tenggarong. Perubahan tersebut disebabkan Bahasa Benuaq banyak memiliki konsonan yang sulit diucapkan oleh penutur yang biasa berbahasa Melayu/Indonesia.

Kaya akan budaya dan masih menjunjung sejarah menjadikan Tenggarong kota yang wajib dikunjungi oleh wisatawan. Akses untuk menuju ke Tenggarong sendiri termasuk mudah dan hanya sekitar 30 menit dari Ibukota Kalimantan Timur, Samarinda.

Tenggarong memiliki berbagai tempat wisata menarik, yaitu Museum Mulwarman, Taman Ladaya (Ladang Budaya), Jam Betong, Pulau Kumala dan masih banyak lagi. Tempat wisata taman Ladaya adalah wisata baru sedangkan Pulau Kumala wisata yang ramai namun sempat ditutup dan dibuka kembali kini menjadi objek yang ramai dikunjungi karena pengelolaan yang terbaru serta akses yang lebih mudah dengan

dibangunnya jembatan menuju pulau kumala. Selain tempat wisata, Tenggarong juga memiliki beragam makanan dan jajanan khas daerah.

Seiring dengan perkembangan media komunikasi di Indonesia, televisi menjadi salah satu pioner dalam memberikan akses informasi berupa hiburan, pendidikan, maupun berita. Media televisi dianggap paling efisien dalam penyampaian akses tersebut. Hal itu dikarenakan televisi sudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dengan berbagai perbedaan latar belakang sosial maupun budaya.

Televisi hadir di tengah masyarakat dengan menampilkan beberapa program yang ditawarkan diantaranya drama, non drama, berita dan olah raga (Naratama 2007:64). Non-drama biasa disebut non fiksi. Acara ini lebih mengarah pada pertunjukan kreatif tanpa cerita imajinatif yang dibangun dari realitas. Beberapa program acara televisi yang masuk dalam kategori ini adalah musik, *talk show*, kuis, serta dokumenter.

Program dokumenter menyajikan tayangan dan rekaman suatu peristiwa yang sebenarnya atau berdasarkan pada peristiwa nyata. Permasalahan atau topik yang diangkat menjadi objek dari sebuah dokumenter antara lain bisa mengenai kehidupan masyarakat, situs purba kala, profil seseorang, lingkungan hidup atau bahkan budaya yang secara keseluruhan dapat menginspirasi banyak orang.

Program dokumenter ini akan dikemas dengan bentuk laporan perjalanan. Pemilihan gaya laporan perjalanan pada dokumenter ini dipilih agar penonton mendapatkan informasi berupa estimasi biaya yang diperlukan, jarak yang harus ditempuh dan kondisi dari wisata yang ada pada saat ini yang secara tidak langsung dapat menjadi tolak ukur pengelola wisata serta warga lokal untuk dapat lebih memelihara dan menjaga wisata lokal daerah agar dapat mengundang keterkarikan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

Dokumenter laporan perjalanan ini memiliki judul “*Diary Nusantara*” . Judul *Diary Nusantara* dipilih karena “*diary*“ dalam program ini bermaksud “bercerita” atau “menceritakan” dan “nusantara” bermaksud

“Indonesia”, jadi secara garis besar maksud dari judul tersebut adalah mengeksplorasi kekayaan wisata di daerah Indonesia dan membagikan ceritanya ke orang banyak. *Diary Nusantara* kali ini tentang Kota Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Wisata lokal asal kota Tenggarong menjadi episode perdana dari program dokumenter laporan perjalanan “*Diary Nusantara*”. Pada episode berikutnya perjalanan akan dilanjutkan di daerah lain pulau Kalimantan dan kemudian akan dilanjutkan ke pulau Jawa.

Tenggarong dipilih menjadi kota pertama pada dokumenter ini karena Tenggarong memiliki berbagai wisata alam dan wisata sejarah yang menarik untuk dibagikan kepada penonton, sehingga penonton tidak hanya mendapat hiburan namun juga mendapat pengetahuan sejarah dari kerajaan Hindu pertama di Indonesia ini. Perkembangan Tenggarong sebagai salah satu kota yang mengedepankan budaya dan sejarah menjadikan Tenggarong wajib dikunjungi oleh wisatawan. Sebagai kota yang sangat mengandalkan sektor pariwisatanya, Tenggarong sangat cocok untuk dijadikan kota pertama pada program dokumenter ini.

Laporan perjalanan memiliki variasi yang tidak berupa rekaman perjalanan petualangan tetapi juga perjalanan seseorang ke berbagai negara yang dianggap memiliki panorama dan kebudayaan unik (Ayawaila 2008:42).

Siaran televisi merupakan produk budaya paling besar dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Siaran televisi bahkan diyakini banyak sosiolog sebagai alat efektif dalam mengubah gaya hidup manusia (Suwandi 2006:69).

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Ide dalam penciptaan karya dokumenter perjalanan ini bermula dari ketertarikan untuk berupaya dalam mengenalkan tempat wisata daerah di Indonesia yang jarang tersorot atau diketahui oleh program – program televisi, terutama program yang bersifat mengenalkan wisata – wisata di

Indonesia, salah satunya wisata – wisata yang ada yang ada di Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sebagai kabupaten yang memiliki sejarah dan menjunjung tinggi budaya lokal, Tenggarong dapat menjadi salah satu pilihan destinasi wisata di Indonesia.

Episode kali ini akan mengenalkan pemirsa pada beberapa destinasi wisata menarik di Tenggarong seperti wisata Pulau Kumala yaitu sebuah pulau kecil yang berada di tengah sungai Mahakam. Pulau ini tidak dihuni penduduk, melainkan dikelola untuk objek wisata , Taman Ladaya (taman Ladang Budaya), Museum Mulawarman (museum yang menyimpan benda peninggalan sejarah Kerajaan Mulawarman) dan Rumah Makan Evi salah satu rumah makan yang menyediakan berbagai kuliner khas Kutai.

Dokumenter dipilih karena dokumenter mampu menyajikan informasi secara nyata, sehingga penonton akan melihat berbagai macam tempat wisata dengan kondisi yang sebenarnya. Program ini diharap dapat menumbuhkan kepedulian untuk menjaga pada wisata lokal daerah. Laporan perjalanan pada program ini dapat menyajikan informasi pada penonton secara detail, misalnya jarak yang ditempuh menuju tempat tujuan wisata, biaya yang diperlukan, dan kondisi yang ada di daerah tersebut.

Bentuk penyajian pada program ini adalah dengan mengunjungi wisata paling menarik atau wisata andalan sehingga dapat menjadi alternatif pilihan wisata bagi wisatawan yang akan berlibur ke Tenggarong. Dalam episode kali ini destinasi wisata di Tenggarong seperti Pulau Kumala, Museum Mulawarman, Taman Ladaya dan Rumah Makan Evi menjadi destinasi yang disarankan untuk dikunjungi di Tenggarong. Program ini akan dipandu oleh *host* atau pembawa acara yang akan membawa alur cerita sekaligus menjelaskan tentang lokasi wisata yang dikunjungi.

## C. Tujuan dan Manfaat Karya

### 1. Tujuan

- a. Memberikan informasi dan mengajak penonton untuk berwisata dengan tidak melupakan seni budaya dan sejarahnya.
- b. Menciptakan sebuah program yang edukatif namun tetap menghibur.
- c. Menggali potensi dan mempromosikan wisata daerah di Indonesia yang belum banyak diketahui oleh wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

### 2. Manfaat

- a. Dokumenter ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan tentang seni budaya melalui objek wisata daerah.
- b. Menimbulkan minat untuk menjaga wisata lokal daerah di Indonesia
- c. Menambah pengetahuan mengenai wisata daerah yang belum diketahui banyak orang, sehingga menambah alternatif destinasi liburan sekaligus mempromosikan wisata daerah.

## D. Tinjauan Karya

### 1. 100 hari keliling Indonesia di Kompas TV



Gambar 1.1 Screenshot Poster program 100 Hari Keliling



Gambar 1.2 *Screenshot Shot Host*  
membuka acara

Gambar 1.3 *Screenshot Shot*  
*establish*

<https://www.travel.kompas.com/read/2015/03/26/175751327>

100 hari keliling Indonesia, menyuguhkan perspektif baru untuk mengenal Indonesia lebih dekat adalah program dokumenter yang menggali sisi unik dan humanis seluruh pelosok Indonesia. Dipandu oleh Ramon Y Tunga, Tim Produksi Kompas TV memulai perjalanan dari Jakarta, menuju Sumatera, Kemudian Kalimantan, Sulawesi, Papua, Ambon, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Bali, dan akan berakhir di pulau Jawa, tepatnya kembali di Jakarta. Selama perjalanan, Ramon tidak menggunakan modal transportasi pesawat komersial, melainkan berbagai macam transportasi publik darat dan laut untuk dapat menyelesaikan misinya mengelilingi Indonesia. Program ini tayang setiap hari Senin sampai Jum'at pukul 19.00 WIB di KOMPAS TV.

Dokumenter 100 Hari Keliling Indonesia dijadikan referensi dari segi pembawa acara/*host*. Pembawaan pembawa acara dalam memberikan setiap informasi, cara berkomunikasi dan penyampaian pada penonton di rumah maupun cara memperoleh informasi pada narasumber dilakukan dengan santai dan sopan. Selain dari segi pembawa acara, pengambilan gambar pada program ini dijadikan referensi karena program ini tetap mementingkan aspek keindahan gambar dengan sangat memperhatikan sudut pengambilan gambar dan pergerakan gambar yang beragam. Perbedaan program 100 Hari Keliling Indonesia dengan program *Diary Nusantara* adalah dari segi pemaparan informasi *host/* pembawa acara pada penonton. Pembawa acara program *Diary Nusantara* akan diberi informasi

terlebih dahulu mengenai tempat lokasi yang akan dituju, sehingga posisi *host*/pembawa acara adalah sebagai pemandu wisata.

## 2. Indonesia Bagus di NET TV



Gambar 1.4 Screenshot Poster Program Indonesia

Gambar 1.5 Screenshot Shot establish Indonesia

Bagus

Bagus

<https://www.youtube.com/watch?v=9mHQ3DW-c>

Indonesia Bagus adalah acara dokumenter yang ditayangkan oleh stasiun televisi NET. Program Indonesia Bagus menampilkan keindahan alam Indonesia dan juga keunikan kehidupan budaya di setiap daerah di Indonesia. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita. Indonesia Bagus tayang setiap Minggu pada pukul 14.00 WIB.

Program ini menjadi referensi dari segi narasi. Narasi pada program ini dibangun dengan santai sehingga informasi yang di sampaikan menjadi lebih mudah diterima. Ditambah penggunaan Bahasa daerah pada program ini dapat menambah wawasan penonton tentang berbagai bahasa daerah di Indonesia. *Diary Nusantara* juga menggunakan narasi yang dibacakan oleh narator dengan gaya bahasa yang santai dan di tambah beberapa bahasa daerah setempat dalam menjelaskan beberapa informasi di setiap tempat wisata yang dikunjungi. Perbedaan program *Diary Nusantara* dan program

Indonesia Bagus adalah pada naratornya. Program *Diary Nusantara* menggunakan narator khusus untuk menyampaikan informasi.

### 3. *Ride N' Seek* di History Channel



Gambar 1.6 Screenshot Poster program *Ride N' Seek*



Gambar 1.7 Screenshot Interaksi *host* dengan narasumber

(<https://www.youtube.com/watch?v=M29FEDcQDRY>)

*Ride N Seek* adalah sebuah program dokumenter laporan perjalanan yang tayang di History Channel. Program yang dipandu oleh Jaime Dempsey ini menceritakan tentang petualangan seorang wanita yang bekunjung ke berbagai tempat dengan motor besarnya dan mempelajari budaya di setiap tempat yang dikunjungi.

Program ini dijadikan sebagai referensi dari segi pembangunan cerita. Dalam program ini pembangunan cerita dilakukan dengan menggabungkan berbagai momen – momen dari petualangan Jaime Dempsey dalam mempelajari budaya disuatu tempat. Momen – momen

tersebut disusun hingga menjadi sebuah cerita yang utuh dan dibagi menjadi 4 – 5 segmen. Dalam sebuah program dokumenter, biasanya para *crew* bisa mendapatkan momen – momen tertentu yang tidak direncanakan akan tetapi akan membuat sebuah program lebih menarik. Perbedaan program *Diary Nusantara* dengan program *Ride N Seek* terletak pada bagian segmen. Pada program *Diary Nusantara*, pembagian segmen berdasarkan pada objek wisata yang dituju. Satu segmen utuh akan menceritakan sebuah tempat wisata secara lengkap, kemudian akan diselingi dengan *commercial break* / jeda iklan dan dilanjutkan dengan segmen selanjutnya dengan tempat wisata yang berbeda.

#### 4. Vlog (Video Blogging) Tim2one – Chandra Liow



Gambar 1.8 Screenshot Opening vlog  
Chandra Liow

Gambar 1.9 Screenshot Text dalam vlog  
Chandra Liow

<https://www.youtube.com/user/Tim2one>

Chandra Liow tersebut terkenal sejak karya-karyanya yang diunggah di YouTube dan juga Instagram. Chandra Liow adalah pria yang memelopori berdirinya Indovigram. Hasil video - videonya yang sangat keren dan juga kocak diunggah di YouTube-nya (Tim2one). Berkat kepopuleran karya video – video di YouTube serta Instagram, nama Chandra Timothy Liow mulai dikenal masyarakat luas. Di tahun 2015, Chandra Liow ikut membintangi sebuah judul film “SINGLE”

garapan dari Raditya Dika. Dalam film tersebut, Chandra Liow berperan sebagai tokoh Joe.

*Video blogging* Tim2one – Chandra Liow Sebagai salah satu referensi karena dalam karyanya Chandra Liow selalu menggunakan *Typography / text* yang simpel namun menarik serta didukung dengan gambar – gambar yang indah. *Diary Nusantara* juga akan menggunakan dukungan *Typography / text* untuk menunjukkan lokasi yang akan dituju dan sudah dilewatkan setiap episodenya. Perbedaan program *Diary Nusantara* dan *video blogging* dari Chandra Liow adalah penempatan *Typography / text*. Pada program *Diary Nusantara* akan dibangun dengan *tracking*. Tujuan penggunaan teknik *tracking* adalah agar menjelaskan beberapa informasi seperti arti bahasa daerah, nama sebuah barang dan nama sebuah lokasi.



